BAB I
PENDAHULUAN

Pada BAB I akan membahas beberapa hal, diantaranya : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan yang digunakan untuk mengembangkan peserta didik melalui pengajaran. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu pendidikan yang penting untuk mengembangkan semua potensi anak. Menurut Sujiono (2012) anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum pendidikan dasar (Farihah, dkk, 2017). Maka dari itu, pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang paling penting dalam perkembangan anak dan salah satu upaya pembinaan yang dilakukan adalah memberi rangsangan pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Dewi & Rimiati, 2016). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Yus (2014:50) pada wilayah perkembangan anak fisik, moral, emosional, kognitif, dan dimensi lainnya saling berkaitan erat karena perkembangan dalam satu wilayah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wilayah lainnya. Perkembangan satu area memfasilitasi perkembangan dalam area lain. Hal ini dapat dicontohkan bahwa pada saat bayi, anak mulai merangkak atau berjalan, kemampuannya untuk mengeksplorasi bertambah luas dan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting diberikan oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari berhitung (Romlah, dkk, 2016).

Hal tersebut juga dibenarkan dari penelitian yang dilakukan oleh ahli saraf di *Duke Institute For Brain Science (North Carolina)* pada bayi berusia 6 bulan, menunjukan bahwa kemampuan matematika anak-anak dapat dikenali sejak mereka membuka mata (Kurniawan, 2019). Dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara anak-anak dengan guru maupun anak-anak dengan temannya, dimana dari interaksi tersebut anak-anak diharapkan mendapatkan pemahaman dan kemajuan dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Rozalena (2017:77) anak usia dini adalah anak yang sudah dapat sekolah baik dan pendidikan yang baik di PAUD formal maupun informal dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasannya dibantu oleh guru. Pada saat ini pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak belum berkembang secara maksimal, khususnya dimasa pandemi seperti ini, dimana pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh, dan juga dibutuhkan tidak hanya dukungan dari guru tapi juga dari orang tua.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Aulia (2020) berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau online, maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif. Dimana interaksi guru dan anak-anak juga terbatas sehingga orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk mendapingi anak-anak belajar di rumah. Maka dari itu pendampingan orang tua dimasa pandemi saat ini sangat penting, karena anak usia 4-5 tahun tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri harus didampingi oleh orang tua membantu mereka untuk ikut belajar jarak jauh melalui telpon pintar (*smartphone)* (Alia & Irwasyah, 2018). Tugas orang tua adalah mendampingi, mengawasi dan memberikan tambahan wawasan bagi anak (Lestari, 2016). Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dimana anak pertama kali belajar secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap prilaku perkembangan anak itu sendiri (Semiawan, 2009). Namun ada beberapa kendala orang tua pada saat mendampingi anak belajar dirumah yaitu, kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi, kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat

belajar anak, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, orang tua kesulitan dalam mengoperasikan telpon pintar (*smartphone)*, dan yang terakhir kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani, 2020).

Hasil observasi dan wawancara dengan melibatkan kepala sekolah dan guru pada hari Senin, 16 November 2020 di TK Saraswati Tabanan, mendapatkan informasi bahwa dari sekian video pembelajaran daring yang peneliti amati yang diberikan guru kepada anak-anak, guru-guru di TK Saraswati Tabanan belum pernah membuat video animasi yang berkaitan dengan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Pada saat pandemi seperti ini, pembelajaran menjadi tidak maksimal khususya pembelajaran berhitung permulaan karena kenyataannya banyak anak yang takut dan cepat bosan. Salah satunya yaitu pembelajaran yang kurang menarik bagi anak. Apalagi kondisi seperti saat ini anak belajar daring menggunakan video atau foto dan sekedar penjelasan sikat dari guru. Sehingga dirasa perlu untuk membuat video atau media pembelajaran agar membuat pembelajaran berhitung permulaan lebih menarik bagi anak usia dini.

Video pembelajaran tersebut berupa video dan dikombinasikan dengan animasi kartu angka, untuk memaksimalkan pembelajaran anak selama pandemi. Menurut Relis (2018:20) pengemasan media video pembelajaran ini dikombinasikan dengan animasi. Animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan benda diam menjadi bergerak sesuai dengan karakternya. Sedangkan menurut. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Sukiyasa & Sukoco (2013) bahwa media pembelajaran khususnya animasi dapat meningkatkan daya tarik belajar anak, serta memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selama anak-anak melakukan pembelajaran tatap muka maupun tidak tatap muka, video animasi kartu angka bisa digunakan dalam proses pembelajaran berhitung permulaan, dimana anak-anak mulai belajar mengenal angka, lihat bentuk angka, dan menyebutkan angka.

Mengingat permasalahan diatas perlu adanya perbaikan pada pembelajaran pemahaman dan daya pikir anak dalam berhitung. Jika dilihat dari kesediaan sarana penunjang pembelajaran untuk menampilkan video animasi, sekolah sudah menyediakan LCD dan proyektor. Namun demikian, ketiadaan media membuat sarana yang ada tidak dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, tidak semua guru mampu membuat video animasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Maka dari itu video animasi kartu angka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Kemampuan berhitung permulaan anak belum berkembang secara optimal yang diperburuk dengan keterbatasan interaksi akibat dari pandemi Covid19.
b. Belum adanya penerapan media pembelajaran berupa video animasi kartu angka untuk mengoptimalkan kemampuan berhitung permulaan anak saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Kemudian mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan video animasi kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana kelayakan video animasi kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan video animasi kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video animasi kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan dalam kemampuan berhitung permulaan khususnya di PAUD dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana video animasi kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan video animasi kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun sehingga anak menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kemampuan berhitung dengan video yang menyenangkan yaitu video animasi kartu angka

3. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai acuan pembelajaran dan mengimplementasikan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dalam proses pembelajaran menggunaka video animasi kartu angka